

# KOMITMEN MASYARAKAT DAYAK KENYAH PAMPANG DALAM PELESTARIAN PEMBUATAN KERAJINAN MANIK DI OBYEK WISATA BUDAYA PAMPANG KELURAHAN PAMPANG KOTA SAMARINDA

**Monika<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Komitmen Masyarakat Dayak Kenyah Pampang Dalam Pelestarian Pembuatan Kerajinan Manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Melalui Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan dan Komitmen Normatif Masyarakat Dayak Kenyah Pampang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian purposive sampling yaitu informan terdiri dari kepala Adat Dayak Kenyah Pampang, Ketua Kesenian Dayak Kenyah Pampang dan beberapa orang pengrajin pembuatan kerajinan manik yang memiliki komitmen dalam pelestarian pembuatan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan, observasi langsung dilapangan serta dokumentasi. Hasil penelitian Komitmen Masyarakat Dayak Kenyah Pampang Kota Samarinda melalui Komitmen dalam bentuk Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, Komitmen Normatif, untuk Pelestarian Pembuatan Kerajinan Manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Kota Samarinda.*

***Kata Kunci*** : pelestarian, kerajinan, manik, Obyek Wisata Budaya Pampang

## **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa dan unsur kebudayaan yang semua sebagaimana tersirat dalam Bhineka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda-beda tetap satu jua. Kebudayaan lama atau yang sering disebut kebudayaan asli bangsa Indonesia dimana kebudayaan ini belum terjamah oleh kebudayaan asing dan harus tetap kita pertahankan karena ini merupakan suatu kebanggaan atau kekayaan bangsa indonesia. Memelihara dan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Monikajelau65@gmail.com

mengembangkan budaya nasional sebagai jati diri bangsa dengan cara mengirimkan misi kebudayaan dan kesenian dari suatu daerah keluar negeri. Selain itu, dapat dilakukan dengan menayangkan dan menyiarkan kebudayaan dan kebudayaan nasional melalui berbagai media, mengadakan seminar membahas kebudayaan daerah sebagai budaya nasional, serta pelestarian dan pewarisan serta pewarisan daerah yang dapat mendorong persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu pulau terbesar di Indonesia adalah pulau Kalimantan karena Kalimantan Timur tidak hanya mendunia dengan wisata baharinya, namun kearifan budaya suku Dayak juga memiliki daya magis bagi wisatawan untuk menghabiskan waktu disalah satu Provinsi di Kalimantan ini.

Kalimantan Timur memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan kepariwisatawan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan potensi keindahan dan kekaayan alam Kalimantan Timur. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan menjadi satu daya tarik wisata. Dan salah satu objek wisata yang ada di Kalimantan Timur yaitu Obyek Wisata Budaya Pampang yang berlokasi di Kelurahan Pampang Kota Samarinda, Kalimantan Timur dan merupakan objek wisata andalan kota Samarinda atau juga di kenal dengan sebutan Obyek Wisata Budaya Pampang.

Obyek Wisata Budaya Pampang ini sekian lama menjadi daya tarik wisata terutama bagi mereka yang menyukai wisata budaya sekaligus mengenal seni daerah suku Dayak. Usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan obyek wisata.

Unsur penting dalam pelestarian kebudayaan adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek kebudayaan yang ada di Obyek Wisata Budaya Pampang tersebut. Pelestarian kebudayaan dayak kenyah pampang mengandung arti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam mempertahankan kebudayaannya. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan kebudayaan dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktivitas mereka sehari-hari seperti dalam pembuatan kerajinan manik sehingga kerajinan manik ini terus di lestarikan. Dari banyaknya Dayak Kenyah yang telah di sebutkan maka dayak kenyah bakung atau dayak kenyah pampang sampai sekarang tetap

memiliki komitmen untuk melestarikan kebudayaannya terutama dalam pelestarian pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Kelurahan Pampang Kota Samarinda.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Komitmen Organisasi***

Steers dalam jurnal Andi (2010:52) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi, keterlibatan dan loyalitas yang dinyatakan oleh seseorang terhadap organisasinya. Rasa identifikasi berarti kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, keterlibatan berarti kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi dan loyalitas diartikan sebagai keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan.

Robbins (2001: 22) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen pada organisasi yang tinggi dapat diartikan bahwa pemihakan pegawai (loyalitas) pada organisasi yang mempekerjakannya adalah tinggi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan di mana seorang memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat untuk memelihara dan mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

### ***Masyarakat***

Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan berkerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas

Menurut Mayo (1998:162) sebagaimana dikutip oleh Suharto (2005), masyarakat dapat diartikan dua konsep, yaitu: (1) masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama “, yakni sebuah wilayah geografi yang sama dan (2) masyarakat sebagai “kepentingan bersama“, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat adalah pandangan atau penilaian masyarakat terhadap objek, peristiwa, atau menyimpulkan sesuatu dengan cara menyampaikan berupa kata-kata, perasaan dan gerakan sesuatu. perasaan persatuan

Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan yang diikat oleh kesamaan.

### ***Pelestarian Budaya***

Pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya adanya tiga langkah, yaitu :

- (1) pemahaman untuk menimbulkan kesadaran
- (2) perencanaan secara kolektif, dan
- (3) pembangkitan kreatifitas kebudayaan

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing ( Chaedar, 2006: 18)

Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap serta pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan upaya mempertahankan sesuatu hal yang dianggap penting agar tetap ada dan berkembang

### **Metode Penelitian**

Tempat penelitian yang menjadi objek penelitian penulis adalah di Obyek Wisata Budaya Pampang Kelurahan Pampang Kota Samarinda.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode Teknik *Purposive Sampling* yaitu metode yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara.

#### 1) Jenis data

Jenis Data yang digunakan oleh Penulis adalah :

##### a) Data Primer

Penulis menetapkan, *Key Informan* Kepala Adat Dayak Kenyah Pampang dan beberapa *Informan yaitu* Kepala suku adat Dayak Kenyah Pampang, Lurah di Kelurahan Pampang, Ketua Kesenian, Lembaga adat Dayak Kenyah Pampang, pengrajin manik dan anggota kesenian.

##### b) Data Skunder

Peneliti berupa perencanaan, program kerja, dan surat pertanggung jawaban. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Komitmen Masyarakat Dayak Kenyah Dalam Pelestarian Pembuatan Kerajinan Manik Di Obyek Wisata Budaya Pampang Kelurahan Pampang Kota Samarinda***

Komitmen masyarakat Dayak Kenyah dalam pelestarian pembuatan kerajinan manik dapat di lihat dari Komitmen Afektif (*Affective Commitment*), Komitmen Berkelanjutan (*Continuance Commitment*) dan Komitmen Normatif (*Normative Commitment*).

#### **1. Komitmen Afektif (*Affective Commitment*)**

Masyarakat Dayak Kenyah Pampang memiliki komitmen untuk pelestarian pembuatan manik dengan memiliki komitmen afektif. Ada keinginan untuk meneruskan tradisi dari nenek moyang dulu yang harus di pertahankan. Dengan melestarikan pembuatan manik akan memperkaya kebudayaan lokal dan nasional sehingga keanekaragaman budaya kita semakin unik dan kian berwarna, melestarikan kerajinan manik akan menarik lebih banyak lagi wisatawan manca negara karena mereka tertarik untuk mempelajari sekaligus menikmati sebagai studi, sosiologi, seni, dan budaya daerah serta menjaga agar kebudayaan daerah tidak punah. Dalam pelestarian pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Pampang situasi dan kondisi yang sangat mendukung untuk melestarikan kerajinan manik yaitu di Taman Budaya Pampang dengan adanya balai dan lamin adat menjadi alternatif sarana dan daerahnya dekat perkotaan yang tentunya akan sangat membantu kelancaran pemasaran kerajinan manik sehingga di harapkan adanya kreatifitas baru dalam pembuatan kerajinan manik dalam meningkatkan kunjungan wisatawan budaya pampang serta pencapaian target (nilai pendapatan).

Untuk melestarikan pembuatan kerajinan manik meningkatkan kreatifitas baru serta pelestarian dan pewarisan-pewarisan daerah yang dapat mendorong persatuan karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, adanya kaitan yang begitu besar antara kebudayaan dan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai suatu hal yang sangat penting.

Dimana masyarakat tidak dapat meninggalkan budaya yang sudah dimilikinya. Adanya kesenang melihat motif-motif dayak kenyah menjadi motivasi juga dalam melestarikan mengembangkan.

Teknik memanfaatkan media promosi secara optimal adalah sebuah kecerdasan yang bisa dilatih. Yang diperlukan untuk membangun kecerdasan itu adalah kemampuan pengamatan yang jeli serta kemampuan menciptakan kreasi agar dalam pelestarian pembuatan manik memiliki harga jual dan terus di promosikan.

Komitmen afektif masyarakat kenyah pampang dalam pembuatan kerajinan manik pada dasarnya dikarenakan ada keinginan untuk meneruskan tradisi dari nenek moyang dulu yang harus di pertahankan dan dilestarikan maka dengan pelestarian kerajinan manik menjadikannya tetap ada ditengahi

era zaman modern sekarang ini dan tidak luntur nilai-nilainya oleh perkembangan zaman.

Dengan melestarikan pembuatan manik akan memperkaya kebudayaan lokal dan nasional sehingga keanekaragaman budaya kita semakin unik dan kian berwarna, melestarikan kerajinan manik akan menarik lebih banyak lagi wisatawan manca negara karena mereka tertarik untuk mempelajari sekaligus menikmati sebagai studi, sosiologi, seni, dan budaya daerah serta menjaga agar kebudayaan daerah tidak punah upaya dalam usaha memajukan kebudayaan Masyarakat Dayak Kenyah Pampang supaya memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan Masyarakat Dayak Kenyah Pampang.

Komitmen afektif masyarakat karena ingin meneruskan tradisi dan merupakan suatu kebanggaan dalam pembuatan kerajinan manik penghasilannya cukup besar sehingga tidak ingat kesulitan-kesulitan maupun kendala-kendala dalam pembuatan manik faktor ekonomi sangat mempengaruhi rasa semangat untuk terus membuat dan melestarikan pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang, menjadi seorang pengrajin pembuat manik adalah pekerjaan yang sangat menyenangkan dibandingkan harus menjadi seorang petani seperti dulu dengan penghasilan yang tidak terlalu besar dan lebih besar pendapatan dalam pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Kelurahan Pampang Kota Samarinda.

## 2. Komitmen Berkelanjutan (*Continuance Commitment*)

Komitmen berkelanjutan masyarakat kenyah pampang dalam pembuatan kerajinan manik dilakukan dengan upaya membuat kreatifitas-kreatifitas baru melalui pameran karena dengan diadakan suatu pameran pariwisata maka kita dapat mengenalkan wisata budaya pampang, yang akan membuat para pengunjung penasaran akan keindahan dan kekhasan budaya pampang, selain itu banyak yang ditawarkan dari wisata budaya pampang dari produk kerajinan tangan yang dapat di beli dan dapat berfoto dengan pengrajin pembuatan kerajinan manik serta menggunakan kerajinan-kerajinan manik yang merupakan simbol kebangsawanan suku Dayak Kenyah, dan pameran yang diadakan setahun bisa lebih dari 3 kali sebagai komitmen berkelanjutan.

Upaya komitmen berkelanjutan melalui pameran kerajinan manik budaya pampang akan lebih banyak dikenal oleh masyarakat baik dari masyarakat Samarinda maupun masyarakat dari luar yang mengunjungi pameran kerajinan manik melalui pameran kerajinan manik budaya pampang lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang menjadi target sasaran dalam pameran kerajinan manik adalah semua masyarakat yang hadir selama setahun kurang lebih dua kali diadakan pameran kerajinan manik yang dilakukan pemerintah Samarinda maupun provinsi.

Komitmen berkelanjutan masyarakat dayak kenyah pampang yaitu adanya pembinaan yang di lakukan dari luar seperti dari UKM, pupuk Kaltim,

dari PMPN dan dari Dinas Pariwisata serta mengadakan Pameran Kerajinan manik yang diadakan oleh pemerintah kota atau provinsi bahkan Pekan Raya Jakarta atau pameran kerajinan manik yang diadakan didaerah lain kerap kami jadikan ajang mengenalkan budaya pampang dan pastinya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Budaya Pampang.

Semua masyarakat baik dari Samarinda, luar daerah maupun masyarakat Indonesia agar lebih mengenal budaya pampang, karena budaya pampang merupakan wisata budaya yang menarik dikunjungi dengan menghadirkan tradisi adat istiadat terutama dalam kerajinan pembuatan manik produk dan wisatawan dapat berfoto dengan suku dayak dan membeli hasil pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Kota Samarinda. Pada Tahun 2015 Kemarin delapan kali diadakan pameran baik di Kota Samarinda maupun di Jakarta disitulah promosi dalam pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang dilakukan.

Setiap kegiatan promosi selalu ada hambatan yang dihadapi dari segi pameran kerajinan manik yang terbatas, jumlah pengunjung ke pameran pembuatan kerajinan manik yang kurang maksimal karena kurang dilakukan daya tarik. komitmen berkelanjutan yang di harapkan oleh masyarakat dayak kenyah dalam pembuatan kerajinan manik adalah melakukan Promosi wisata budaya pampang yang mengenalkan tradisi masyarakat dayak kenyah dengan kerajinan manik melalui media cetak (surat kabar) yang bekerja sama dengan Koran Kaltim, Samarinda Pos kemudian dari media elektronik (televisi) melalui tayangan TVRI Kaltim, Tepian TV dan saat ini mencoba dengan Samarinda TV melakukan kerjasama tapi masih dalam anggaran, melalui organisasi juga dilakukan melalui website dinas pariwisata yang dapat di akses semua masyarakat baik dari Samarinda atau luar Samarinda.

Adanya kerjasama dengan Dinas Pariwisata Samarinda yaitu hasil pembuatan kerajinan manik Selain mudah di dapat dan harga yang sangat terjangkau oleh masyarakat Samarinda pada khususnya yang belum pernah ke budaya pampang semua kalangan masyarakat baik lokal maupun luar Samarinda. Setiap hari ada dipasang wisata budaya kerajinan manik di pampang tentang kebudayaan pampang dan berbagai jenis produk kerajinan manik yang dihasilkan masyarakat setempat mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Komitmen berkelanjutan dalam pelestarian pembuatan manik adalah masyarakat dayak kenyah pampang melakukan kegiatan pameran merupakan pelaksanaan fungsi promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata Samarinda melalui penyelenggaraan pameran. Dimana pada tahun 2015 dinas pariwisata Samarinda melakukan pameran yang bertajuk Samarinda Exhibitions 2015, Gebyar wisata dan budaya nusantara 2015, mengikuti Jogja Expo, Explore Exotica Of Borneo/ Pekan Raya Jakarta 2015, pelaksanaan Festival Mahakam ke XV tahun 2015 dan pelaksanaan Festival Kemilau Seni Budaya Etam tahun 2015, hal itu dilakukan untuk mempromosikan objek wisata yang ada di

Kalimantan Timur, khususnya Samarinda salah satunya wisata budaya pampang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan menambah perekonomian masyarakat sekitar pada umumnya.

Ada beberapa jenis pameran sebagai bahan promosi yang dilakukan berdasarkan lingkup geografis meliputi :

- a) Pameran lokal biasanya diadakan di sebuah kota untuk menginformasikan kegiatan organisasi setempat dan pemerintah mengadakan pameran kerajinan manik setahun dua kali sebagai ajang media promosi objek wisata termasuk budaya pampang.
- b) Pameran nasional adalah kegiatan lembaga-lembaga bertaraf nasional dalam negeri dan mempunyai produk yang lingkup pemasarannya seluas wilayah negara. Dinas Pariwisata Samarinda sering mengikuti berbagai pameran di Jakarta seperti Pekan Raya Jakarta yang dimana acara tersebut sangat menguntungkan bagi dinas pariwisata Samarinda dalam mempromosikan objek wisata yang ada di Kalimantan Timur salah satunya wisata budaya pampang dalam pembuatan kerajinan manik.
- c) Pameran internasional (sering disebut *exposition* “EXPO”). Pameran internasional diikuti negara-negara diseluruh dunia yang memamerkan hasil produksi maupun kegiatan dari negara yang bersangkutan.
- d) Dalam hal ini Masyarakat Dayak Kenyah Pampang menggunakan pameran umum untuk Pelestarian Pembuatan Manik di Objek Wisata Budaya Pampang, tujuannya agar masyarakat lokal maupun nusantara tertarik untuk berwisata ke Obyek Wisata Budaya Pampang.
- e) Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk komitmen berkelanjutan di atas adalah perpaduan Strategi yang direncanakan untuk mencapai tujuan Bidang Pemasaran yaitu mempromosikan dan menginformasikan kepada masyarakat luas tentang Obyek Wisata Budaya Pampang yang berada di Kelurahan Pampang Kota Samarinda
- f) Khalayak masyarakat yang memperhatikan (*source*) iklan Pariwisata Kota Samarinda menyadari adanya pesan yang diinformasikan tersebut melalui bentuk-bentuk promosi yang digunakan. Pesan yang disampaikan melalui iklan tentang wisata budaya pampang membuat khalayak menjadi tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang wisata budaya pampang sehingga (*message*) yang disampaikan melalui berbagai (*channel*) dan pameran pariwisata sampai kepada para khalayak banyak.
- g) Karena pesan yang sampai sebagai media promosi ketertarikan itu membuat wisatawan yang sudah berkunjung ke wisata budaya pampang akan menginformasikan kepada rekan, keluarga mereka

jika wisata budaya pampang memiliki objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

- h) Pesan yang diterima membuat khalayak masyarakat mempunyai keinginan untuk ke datang ke Obyek Wisata Budaya pampang yang berada di Kota Samarinda, pada tahap ini (*receiver*) respon hanya berupa ketertarikan. Dan pada akhirnya dilengkapi dengan keinginan tersebut mendorong khalayak masyarakat untuk mengambil tindakan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Budaya Pampang yang berada di Kota Samarinda.

### 3. Komitmen Normatif (*Normative Commitment*)

Adanya fasilitas yang baik untuk pembuatan kerajinan manik ada tempat yang mendukung Modal awal dari pengrajinnya sendiri untuk mengenalkan budaya pampang kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya dana ketika modal awal dan pada saat pemesanan dari pelanggan sangat banyak sehingga ada kendala dalam mengatur waktu dalam pembuatan kerajinan manik di taman budaya pampang kota samarinda serta pemesanan manik di dapatkan dari Kota Samarinda, Banjar Masin, Jawa dan kebanyakan dari Negara Cina bahwa tidak ada aturan-aturan yang mengikat dalam pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang tetapi pembuatan kerajinan manik ini tetap di kembangkan dan di teruskan.

Adanya tempat yang sangat mendukung di Obyek Wisata Budaya Pampang sehingga akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar Kalimantan Timur untuk menikmati hasil pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Kelurahan Pampang Kota Samarinda.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komitmen afektif yaitu adanya keinginan masyarakat Dayak Kenyah Pampang untuk meneruskan tradisi dari nenek moyang dulu, memiliki rasa bangga untuk membuat kerajinan manik, agar tetap di pertahankan dan dilestarikan.
2. Komitmen berkelanjutan yaitu masyarakat Dayak Kenyah Pampang melakukan pameran kerajinan manik untuk mempromosikan Objek Wisata Budaya pampang.
3. Komitmen normatif masyarakat Dayak Kenyah sampai sekarang tidak ada aturan-aturan yang mengikat dan mengatur dalam pelestarian pembuatan kerajinan manik di Obyek Wisata Budaya Pampang Kota Samarinda.
4. Faktor pendukung komitmen masyarakat Dayak Kenyah Pampang dalam pelestarian pembuatan kerajinan manik yaitu sebagian besar masyarakat Dayak Kenyah Pampang sebagai pengrajin manik di Obyek Wisata

Budaya Pampang, masyarakatnya memiliki banyak kreatifitas dan adat-istiadat yang masih bertahan.

5. Faktor penghambat komitmen masyarakat Dayak Kenyah Pampang dalam pelestarian pembuatan kerajinan manik yaitu bahan manik batu asli sulit di dapatkan, modal yang di butuhkan cukup besar dan kurangnya pembinaan dan infrastruktur jalan menuju ke Obyek Wisata Budaya Pampang.

Berdasarkan hasil pegamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Di harapkan masyarakat Dayak Kenyah Pampang agar meningkatkan pelestarian manik batu asli yang sulit di dapatkan dengan membuat museum khusus dalam pembuatan dan pelestarian manik batu asli.
2. Di harapkan adanya kerjasama dari pemerintah dan Dinas Pariwisata dalam memberikan modal bagi Masyarakat Dayak Kenyah Pampang misalnya UKM simpan pinjam di Obyek Wisata Budaya Pampang.
3. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda seharusnya memberikan perhatian secara *real* dalam menjalankan peran yang sudah ada. Tidak hanya terfokus pada promosi kebudayaan, namun adanya pembinaan yang dilakukan rutin setiap bulannya.
4. Perlunya perbaikan dari pihak yang terkait dalam infrastruktur jalan menuju ke Obyek Wisata Budaya Pampang, serta di perlukannya penambahan lampu penerang di jalan menuju Obyek Wisata Budaya Pampang dikarenakan pada saat malam hari lokasi jalan menuju pampang sangat gelap.

### **Daftar Pustaka**

- Steers.(1999). Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya  
Chaedar and Van Peursen . (1978). *Humanity And Culture*. An Introduction to Anthropology. USA: Houghton Mifflin Company.  
Ralph Linton. (1981). *The Discovery of Humanity: An Introduction to Anthropology*. New York: Hoper & Row Publisher.  
Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.  
Soekanto. 1999. *Manusia dan fenomena budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### **Dokumen-Dokumen :**

Kamus Besar Bahasa Indonesia